

Implementasi Pembangunan Gapura Dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Dalam Pembangunan Prasarana Di Desa Sei Sijenggi

Abdi Rianto¹, Dahlia², Vebiola Ardiani³, Alkausar Saragih⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Matematika / FKIP, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Email : abdirianto75@gmail.com¹, liadah25@gmail.com², febiolaardiani123@gmail.com³, alsaragih@gmail.com⁴

Article History:

Received: 30 Januari 2023

Revised: 22 Februari 2023

Accepted: 03 Maret 2023

Keywords: Construction of Gapura, Infrastructure, Family Medicinal Plants.

Abstract. *The aim of this research is to build a gate and plant family medicine. The assistance and support provided by village officials and villagers. Researchers created a program to build a gate in Sei Sijenggi Perbaungan village, precisely in Hamlet IV so that tourists can easily find Hamlet IV. Then in addition to building the Gapura, researchers also made Toga plants called family medicinal plants in Hamlet IV as well. With the villagers who helped in finding land for planting Toga, it made it easier for researchers to plant the Toga, the function of planting Toga, so that Sei Sijenggi villagers use traditional medicines for consumption when they are sick. The approach used in this research is qualitative. In this study, researchers collaborated with residents to carry out this research program. Building Gapura and maintaining and preserving family medicinal plants that researchers have made must have community participation and mutual cooperation.*

Abstrak.

Tujuan Penelitian ini yaitu pembangunan gapura serta menanam obat keluarga. Adanya bantuan serta dukungan yang di berikan oleh perangkat desa serta warga desa. Peneliti membuat program membangun Gapura di desa Sei Sijenggi Perbaungan tepatnya di Dusun IV agar wisatawan dapat dengan mudah mencari Dusun IV tersebut. Kemudian selain membangun Gapura, peneliti juga membuat tanaman Toga yang disebut Tanaman obat keluarga di Dusun IV juga. Dengan adanya masyarakat desa yang membantu dalam mencarikan lahan untuk penanaman Toga tersebut membuat peneliti lebih mudah untuk menanam Toga tersebut, fungsi dari penanaman Toga, agar warga desa Sei Sijenggi menggunakan obat-obat tradisional untuk dikonsumsi sewaktu sedang sakit. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti berkerjasama dengan warga untuk melaksanakan program penelitian ini. Membangun Gapura serta menjaga dan tetap melestarikan tanaman obat keluarga yang telah peneliti buat maka harus adanya partisipasi dan gotong royong masyarakat.

Kata kunci: Pembangunan Gapura, Infrastruktur, Tanaman Obat Keluarga.

PENDAHULUAN

Gapura berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu “Gopura“ yang berarti pintu gerbang (Singgih, 2013), serta pada hakekatnya perwujudan bangunan gapura terdiri dari dua tipe, yaitu Gapura Paduraksa dan Gapura Bentar (Widyosiswoyo, 2000: 123).

Gapura menurut Ensiklopedia Indonesia merupakan sebutan bagi pintu gerbang, pintu perbatasan suatu rumah, kota benteng, keraton, dan sebagainya. Gapura dapat bersifat permanen maupun sementara. Gapura merupakan pintu untuk masuk kedalam suatu kawasan atau desa (Harli, 2013). Kondisi desa yang memiliki hak, wewenang yang sangat memerlukan perhatian keseimbangan terhadap penyelenggaraan hak, wewenang dengan tujuan untuk mengatur dan mengurus urusan pembangunan desa. Maka peran pemerintah pada masa otonomi daerah yang dapat memberikan dukungan besar bagi peluang kami dalam melakukan program yang telah kami rencanakan dan akan kami lakukan di Desa Sei Sijenggi. Diharapkan dengan dibangunnya tugu gapura desa tersebut dapat menambah daya tarik dan memperindah suasana desa.

Dengan adanya sumber pembangunan yang dilakukan di desa maka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Sei Jenggi. Tidak hanya membangun gapura tetapi peneliti membuat Tanaman Obat Keluarga di Desa Sei Sijenggi, guna untuk membantu dan memudahkan masyarakat dalam membuat dan mencari obat-obatan tradisional. Tujuan penelitian untuk mengetahui implementasi masyarakat dalam pembangunan Gapura dan tanaman obat keluarga di Desa Sei Sijenggi Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

KAJIAN TEORITIS

Gapura

Gapura berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu “Gopuram“ yang berarti pintu gerbang menuju ke kota. Gapura juga dapat diartikan sebagai pintu pertobatan, berasal dari bahasa Arab yang maknanya “pengampunan”. Gapura merupakan sebuah bangunan yang pada masa Hindu – Buddha bagian dari komplek permandian. Perbedaan bangunan candi dan gapura terletak pada ruangnya. Candi mempunyai ruangan yang tertutup, sedangkan gapura merupakan lorong yang berfungsi sebagai jalan keluar masuk (Zulfah, 2022)

Tanaman Obat Keluarga

TOGA merupakan singkatan dari tanaman obat keluarga. Tanaman obat keluarga adalah tanaman hasil budidaya yang berkhasiat sebagai obat. Tanaman obat keluarga pada hakekatnya adalah sebidang tanah baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka

memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan, dan selanjutnya dapat disalurkan kepada masyarakat (Tukimin, 2004). Istilah tanaman obat keluarga lebih mengacu kepada penataan pekarangan. Jadi, tidak berarti tanaman yang ditanam melulu tanaman hias yang berkhasiat obat (Muhlisah, 2007). Suatu tanaman bisa disebut sebagai tanaman obat apabila sebagian tanaman, seluruh tanaman atau eksudat tanaman tersebut dapat digunakan sebagai obat, bahan, atau ramuan obat-obatan (Ridwan, 2007).

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, et. al, (2019:218) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami.

Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Desa Sei Sijenggi. Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan pada lokasi untuk pembuatan Gapura serta pengamatan terhadap masyarakat tentang seberapa penting tanaman untuk membuat obat-obatan tradisional bagi masyarakat setempat. Maka peneliti juga mewawancarai kepala desa, tokoh masyarakat serta beberapa masyarakat di desa Sei Sijenggi mengenai Gapura yang ingin kami buat serta apakah tanaman tradisional sangat di butuhkan oleh masyarakat. lalu kami mengumpulkan datanya melalui foto dan video, dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kompetisi Kampus Merdeka 2022 bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada mahasiswa bagaimana supaya kita sebagai mahasiswa dapat memiliki pengalaman kepada masyarakat mengenai seberapa pentingnya Gapura dan tanaman obat keluarga untuk kebutuhan masyarakat yang ada disekitar. Dalam penelitian ini kami menggunakan metode kualitatif guna untuk mencari tahu sejauh mana rasa partisipasi serta kepedulian masyarakat terhadap pembangunan desa.

Dalam pelaksanaannya program Kampus Merdeka ini kami dapat membantu membantu Desa untuk menyelenggarakan program yang kami lakukan seperti mendorong perangkat desa serta masyarakat desa untuk saling ikut serta dalam pembangunan Tanaman Obat Keluarga (Toga) dan Gapura yang kami lakukan di Dusun IV desa Sei Sijenggi Perbaungan.

Dusun IV yang terletak di Desa Sei Sijenggi perbaungan adalah salah satu dusun yang masih dikatakan belum memiliki fasilitas yang lengkap, karena keadaan jalan yang ada di desa ini masih memperhatikan sebab jalan yang ada di Desa ini masih belum beraspal. Tanda untuk masuk kedesa Dusun IV ini juga belum memiliki batasan antara dusun satu dengan dusun yang lain, maka kami berinisiatif untuk membuat Gapura di Desa ini sebagai penanda petunjuk arah bahwa masyarakat lain sudah memasuki wilayah desa yang berbeda, sehingga lebih memudahkan masyarakat luar untuk berkunjung ke desa.

Dengan adanya program proyek desa ini kami berinisiatif membangun sebuah Gapura agar nanti nya masyarakat luar yang ingin datang ke Dusun IV sangat mudah, Seperti yang dikatakan Bapak Kepala Desa untuk Dusun IV ini memiliki keunikan yang dimana Dusun ini bisa di jadikan tempat wisata Buah Naga tetapi terkendala dengan adanya Gapura untuk sebagai tanda adanya wisata Buah Naga. Jadi dengan adanya peneliti disana kami melakukan pembangunan Gapura untuk petunjuk arah jalan menuju Dusun IV tersebut.



Gambar 1. Gapura Desa Wisata Buah Naga

Kemudian selain kami bangun Gapura di Dusun IV kami juga menanam Tanaman obat keluarga karena kami melihat sebagian besar penduduk Dusun IV sudah lanjut usia yang di haruskan meminum obat-obatan herbal, maka dari itu kami membuat program kedua yaitu menanam Tanaman obat keluarga yang nantinya bisa dipakai untuk masyarakat yang ada di Dusun IV.

Kondisi saat ini, masyarakat belum sepenuhnya memahami bahwa beberapa tanaman di sekitar mereka dapat digunakan sebagai obat yang dapat didistribusikan kepada industri obat-obatan, rumah sakit, maupun dapat dimanfaatkan untuk keperluan keluarga. Pengetahuan untuk memanfaatkan tumbuhan obat masih sebatas warisan budaya bangsa. Pengetahuan untuk memanfaatkan tanaman obat merupakan pengetahuan dan pengalaman yang diwariskan secara turun temurun (Kumalasi, 2006 dalam Hidayatullah et al, 2018).

Penanaman tanaman obat di pekarangan, selain dimanfaatkan untuk obat juga dapat ditata dengan baik sebagai penghias pekarangan. Pekarangan rumah akan menjadi tampak asri dan penghuninya juga dapat memperoleh obat-obatan yang diperlukan untuk menjaga kesehatan (Muhlisah, 2000). Tanaman obat yang dipilih untuk ditanam di pekarangan biasanya adalah tanaman obat yang dapat dimanfaatkan untuk pertolongan pertama atau obat-obatan ringan antara lain sirih, kunyit, jahe, temulawak, sambiloto, daun binahong dan lain-lain.

Menurut informan Sutarman selaku kepala desa, menyatakan bahwa: “Masyarakat di Desa Sei Jenggi ini sangat sangat memiliki gotong royong yang baik, dengan gotong royong kita dapat melakukan perubahan bagaimana pentingnya gotong royong bagi masyarakat Desa Sei Sijenggi Perbaungan. Masyarakat Desa Sei Sijenggi sangat menyadari betapa pentingnya tolong menolong sebagai perubahan Desa untuk dapat membantu kami menyelesaikan program kami selama kurun waktu lima bulan. Masyarakat sangat antusias dalam merespon setiap pembangunan di desa yang telah kami sediakan atau siap untuk dilaksanakan, mereka juga rela memberikan sumbangsi baik dalam bentuk pikiran, fisik, finansial maupun fasilitas yang dimiliki semata mata demi kesejahteraan Desa Sei Sijenggi Perbaungan. “

Tanggung Jawab

Dalam kegiatan pembangunan Gapura dan tanaman obat keluarga di desa, untuk menunjang keberhasilan pembangunan bukan hanya tanggung jawab dari pemerintah Desa saja tetapi juga merupakan tanggung jawab dari masyarakat, dalam hal ini merupakan tanggung jawab bersama demi kepentingan di desa. Dengan adanya program ini kami juga membantu masyarakat di Dusun IV untuk penting nya menjaga, merawat serta mengembangkan fasilitas yang telah di sediakan di Dusun tersebut.



Gambar 2. Berbagai Jenis Tanaman Obat Keluarga

Manfaat

Setiap kegiatan pembangunan desa, diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat, oleh karena itu manfaat dari pembangunan desa merupakan penentu atau akhir dari proses masyarakat guna mencapai keberhasilan desa. Kemudian manfaat dari program yang kami laksanakan yaitu membangun Gapura dan Toga dapat menjadi fasilitas yang dipakai nantinya untuk warga Dusun IV.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Dalam pembangunan Gapura dan Toga di Desa tidak dapat berjalan dengan baik jika hanya di lakukan oleh satu komponen saja, tanpa ada partisipasi dari masyarakat desa serta perangkat desa. Maka untuk dapat membangun Gapura serta menjaga dan tetap melestarikan tanaman obat keluarga yang telah kami buat maka harus adanya partisipasi dan gotong royong masyarakat. Jika Gapura dan tanaman keluarga dapat lebih di kembangkan oleh masyarakat sekitar maka hal itu dapat sangat berdampak terhadap kehidupan serta keadaan desa yang ada di Sei Jenggi.

DAFTAR REFERENSI

- Ensiklopedia. (2019). Gapura. [https:// id.wikipedia.org/wiki/Gapura](https://id.wikipedia.org/wiki/Gapura)
- Fauziah, Mukhlisah. (2007). *Tanaman Obat Keluarga (Toga)*. Bogor : Penebar Swadaya
- Harli, M. 2013. Implementasi Program Gerakan Pembangunan Rakyat (Gapura)Sa-Ijaan Di Desa Sungai Kupang Jaya Kecamatan Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal*, Volume II Edisi 2, Juli-Desember 2013
- Hidayatullah.A, Mahandika.D, Yuniantoro, Mudzakir. M. D, (2018). Pembudidayaan Tanaman Apotik Hidup Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.2, No.2, Hal.341 – 346
- Moleong, L.J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ridwan, (2007). *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga*. Jakarta. Pusat Perbukuan Departemen Pertanian. Jakarta
- Singgih, A. (2003). Pengaruh Faktor Sosial Budaya Terhadap Bentuk Dan Tata Ruang Masud Makam Menara Kudus. Masters thesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Tukiman. 2004. *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Kesehatan Keluarga*. Universitas Sumatra Utara: Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- Widyosiswoyo, S. (2006). *Sejarah Seni Rupa Indonesia*. Jakarta: Penerbit: Trisakti.
- Zulfa Aulia Nurfaiza. (2022). *Historicism Architecture: Gapura Sebagai Bangunan Sakral Sarat Akan Makna Filosofis*. Jakarta: Narasi Sejarah